

ANALISIS NILAI MORAL DALAM KUMPULAN CERPEN RUMAH BAMBU KARYA Y.B. MANGUNWIJAYA DAN ALTERNATIFNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Desy Puspita Widayanti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas PGRI Semarang
desy.puspitaw@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, pendidik dituntut untuk mencari bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk diajarkan kepada peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya dan (2) mendeskripsikan peran nilai moral dalam kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif berupa paragraf kumcer *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya yang mengandung nilai moral. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Adapun teknik penyajian data menggunakan analisis kualitatif. Dari analisis akhir ditemukan wujud nilai moral dalam kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya yaitu bersyukur kepada Tuhan, berdoa, mandiri, berani, kejujuran, menjadi diri sendiri, harga diri, bijaksana, penguasaan diri, disiplin, sikap hormat, dan rasa kemanusiaan. Selanjutnya terdapat peran nilai moral dalam kumcer *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA pada kurikulum 2013.

Kata kunci: nilai moral, kumpulan cerpen, alternatif bahan ajar sastra

ABSTRACT

*This research is motivated by the lack of maximum teaching materials in learning activities, especially learning Indonesian. Thus, educators are required to find teaching materials that are in accordance with the learning objectives to be taught to students. The objectives of this study are (1) to describe the moral values contained in the collection of short stories *Rumah Bambu* by Y.B. Mangunwijaya and (2) to describe the role of moral values in the collection of short stories *Rumah Bambu* by Y.B. Mangunwijaya as an alternative to literary teaching materials in SMA. The data collection method used in this study is a qualitative descriptive method in the form of a paragraph on the Kumcer *Rumah Bambu* by Y.B. Mangunwijaya which contains moral values. The approach used is the sociology of literature approach. The data collection technique used was literature study technique. The data presentation technique uses qualitative analysis. From the final analysis, it is found that the form of moral values in the collection of short stories *Rumah Bambu* by Y.B. Mangunwijaya, namely thanking God, praying, being independent, brave, honesty, being yourself, self-respect, wise, self-control, discipline, respect, and humanity.*

*Furthermore, there is the role of moral values in the Kumcer *Rumah Bambu* by Y.B. Mangunwijaya which can be used as an alternative to literature teaching materials in high school in the 2013 curriculum.*

Keywords: moral values, short story collection, alternative literary teaching materials

PENDAHULUAN

Sastra merupakan wujud usaha berpikir seseorang dalam menghasilkan sebuah karya ke dalam bentuk tulisan. Menurut Welck dan Warren (2016:3) sastra merupakan kegiatan yang bersifat kreatif yang dapat menghasilkan karya seni. Karya sastra sebagai hasil khayalan manusia tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan pikiran tetapi harus mampu menjadi hiburan bagi penikmatnya.



Seperti pendapat Damono (dalam Setyawati, 2013:1) bahwa pengarang menciptakan karya sastra agar dapat dinikmati, dipahami, dan menjadi contoh penikmat sastra dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa karya sastra lahir dari imajinatif seseorang dan mempunyai makna serta dapat menjadi hiburan bagi para penikmatnya. Sebuah karya sastra merupakan gambaran kehidupan bermasyarakat pada kurun waktu tertentu dan karya sastra tidak dapat dipisahkan dengan realita kehidupan bermasyarakat. Hal ini karena karya sastra dan pengarang saling berkaitan.

Karya sastra dapat berperan sebagai sarana pengungkapan nilai yang ada di masyarakat yang dikemas dalam bentuk yang lebih berwarna dan indah. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai keagamaan, nilai sosial, nilai moral, nilai pendidikan, dan nilai budaya. Kesemua nilai tersebut sangat bermanfaat dan bernilai bagi kehidupan masyarakat. Di antara semua nilai yang telah disebutkan, nilai moral umumnya ditampilkan secara tidak langsung sehingga para penikmat sastra harus menyimpulkan sendiri mengenai baik atau buruknya pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Dengan demikian, nilai moral yang ada di karya sastra lahir dari proses kehidupan bermasyarakat.

Salah satu karya sastra yang banyak mengandung nilai-nilai termasuk nilai moral adalah cerita pendek atau yang lebih populer disebut dengan cerpen. Nurgiyantoro (dalam Sulastri, 2008:2) mengatakan bahwa cerpen adalah cerita yang bisa dibaca sekali duduk dalam waktu antara setengah sampai dua jam dan tidak dapat dilakukan seperti kita membaca novel. Cerpen termasuk jenis karya sastra bergenre prosa. Sama halnya dengan novel, pengarang dalam menciptakan cerita pendek dapat berbicara secara bebas mengenai kehidupan bermasyarakat baik yang baru terjadi ataupun sudah terjadi. Hal ini menjadikan cerpen sebagai hasil penghayatan pengarang terhadap pembaca agar pembaca dapat lebih dekat dengan kehidupan tersebut. Cara memahami sebuah cerpen tidak cukup dengan membaca teks cerpen, tetapi juga harus mampu mengungkapkan maksud dan tujuan pengarang dalam menciptakan sebuah cerpen. Cerpen mengandung unsur-unsur kehidupan yang banyak memberikan motivasi dan cerminan kehidupan kepada pembacanya. Nilai-nilai kehidupan yang ada dalam cerpen dapat dijadikan sebagai bahan ajar peserta didik. Bahan ajar merupakan salah satu alat yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar. Cerpen merupakan karya sastra yang dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra di sekolah menengah atas (SMA).

Hal ini berkaitan dengan salah satu tujuan dalam pembelajaran cerpen di SMA terdapat pada kurikulum 2013 yaitu Kompetensi Dasar 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerpen yang dibaca. Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran sastra untuk peserta didik SMA salah satunya adalah mengapresiasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerita pendek. Dengan mengapresiasi nilai-nilai kehidupan yang ada dalam teks cerita pendek, peserta didik dapat mengambil manfaat yang ada dalam cerpen dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pembelajaran sastra mempunyai peran untuk mencerdaskan peserta didik dalam semua aspek, termasuk nilai moral.

Berkaitan dengan hal tersebut, karya sastra yang akan dikaji dan dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra, khususnya mengenai kandungan nilai moral adalah kumpulan cerita



pendek karya Y.B. Mangunwijaya dengan judul *Rumah Bambu*. Kumpulan cerpen *Rumah Bambu* ini terdiri atas 20 judul cerpen. Ada sepuluh judul cerpen yang akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA yaitu *Tak Ada Jalan Lain, Cat Kaleng, Sungai Batu, Pahlawan Kami, Pagi Itu, Rumah Bambu, Pilot, Mbah Benguk, Dua Gerilyawan, dan Lampu Warisan*. Kesepuluh judul cerpen ini dipilih karena mengandung banyak nilai moral yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran peserta didik di sekolah. Bahasa yang digunakan pada kesepuluh judul cerpen ini tidak mengandung sara, dan bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami.

Kumpulan cerpen *Rumah Bambu* mempunyai beberapa kelebihan dari segi isi dan pesan yang disampaikan pengarang kepada para pembaca. Dari segi isi, kumpulan cerpen *Rumah Bambu* mempunyai cerita yang khas akan nilai moral yang bermanfaat bagi kehidupan pembaca dan menampilkan realita kehidupan yang menarik sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra di sekolah. Kekhasan pada kumpulan cerita pendek ini yaitu cerita yang disajikan sangat sederhana baik dari segi tema, tokoh, peristiwa maupun gaya penuturnya namun kumpulan cerita pendek *Rumah Bambu* sarat akan makna. Nilai moral yang dimunculkan dalam kumpulan cerpen ini sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat sehingga dapat memberikan dorongan kepada masyarakat agar menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Kajian mengenai nilai moral sebelumnya pernah dilakukan peneliti sebelumnya dengan topik yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Mira Widiawati (2015) dalam bentuk skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Padang Ilalang di Belakang Rumah* Karya Nh. Dini”. Penelitian dengan tema yang sama juga dilakukan oleh Febri Ramadani (2018) dalam bentuk skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Berhala* Karya Danarto dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA”. Selanjutnya penelitian dengan tema yang relevan dalam bentuk skripsi ditulis oleh Alusius Titus Kurniadi (2019) dengan judul “Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye dan Implementasinya”. Penelitian dalam bentuk artikel yang ditulis oleh Agung Cahya Nugraha dkk (2017) dengan judul “Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen *Dua Wanoja* Karya Chye Retty Isnendes untuk Bahan Pembelajaran Membaca di SMA”. Artikel selanjutnya adalah artikel yang ditulis oleh Isti Qomala Dewi dkk (2018) dengan judul “Analisis Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* Karya A.A Navis”. Penelitian berupa artikel lainnya ditulis oleh Trisnawati (2018) dalam bentuk artikel yang berjudul “Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial pada Kumpulan Cerpen Karya Ahmad Tohari sebagai Upaya Pemilihan Bahan Pembelajaran pada Siswa Kelas X SMAN 5 Pandeglang”.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Aminuddin (dalam Sulastri, 2008:21) metode deskriptif kualitatif merupakan cara menganalisis data dengan hasil akhir berbentuk tulisan yang dituangkan secara jelas dan terperinci. Alasan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data pada penelitian ini berupa



kalimat, paragraf, atau kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya yang mengandung nilai moral.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Dalam sosiologi sastra, yang menjadi pokok penelaahannya adalah karya sastra. Dalam pendekatan sosiologi sastra, karya sastra yang ditelaah memuat isi, tujuan, dan amanat yang berkaitan dengan masalah sosial. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai moral kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2016:308) teknik pengumpulan data adalah inti dari sebuah penelitian yang bertujuan sebagai bahan acuan dalam sebuah kajian.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Data-data yang diperoleh dalam menggunakan studi pustaka berasal dari sumber-sumber tertulis. Data-data yang sudah diperoleh dalam bentuk tulisan kemudian dibaca dan dipelajari setelah itu disimpulkan.

3. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Teknik penyajian data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata atau tertulis. Seluruh hasil penelitian mengenai pembahasan nilai moral kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya dan alternatifnya sebagai bahan ajar sastra di SMA yang akan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen *Rumah Bambu* Karya Y.B. Mangunwijaya

a. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan harus mempunyai sikap yang baik kepada Tuhan. Hal ini karena manusia membutuhkan perlindungan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam hidupnya. Tuhan merupakan pencipta, penolong, dan tempat mengadu dari keluh kesah hamba-Nya. Manusia yang memiliki sikap baik kepada Tuhan, hidupnya akan lebih tenang dan tenteram.

Dalam kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya, terdapat gambaran hubungan manusia dengan Tuhan yang ditunjukkan dengan rasa syukur kepada Tuhan dan memanjatkan doa. Berikut merupakan penjelasan dan bukti dari sikap manusia terhadap Tuhan.

1) Bersyukur kepada Tuhan

Syukur merupakan rasa terima kasih yang diungkapkan manusia kepada Tuhan (Suharso dan Retnoningsih, 2016:511). Rasa syukur tersebut ditujukan atas segala hal



yang telah Tuhan berikan dan titipkan kepada manusia. Sepahit apapun itu yang telah Tuhan berikan kepada kita harus disyukuri karena Tuhan tahu yang terbaik untuk hambanya. Rasa syukur kepada Tuhan dapat diwujudkan dengan perkataan ataupun perbuatan. Cerpen yang menggambarkan rasa syukur kepada Tuhan terdapat dalam kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya adalah cerpen “Sungai Batu” dan “Lampu Warisan” sebagaimana tampak pada kutipan berikut ini.

Pada pagi dini kemarau yang dingin aku pergi ke sungai, karena sumur, kamar mandi, dan WC kami kering. Boleh dikatakan berbahagialah aku dapat kembali berjongkok di antara batu-batu sebesar kerbau dan kambing, di dalam air jernih firdaus (Y.B. Mangunwijaya, 2020:17).

Kutipan tersebut ditemukan dalam cerpen berjudul “Sungai Batu”. Kutipan tersebut menggambarkan tokoh Romo Mangun yang bahagia dan bersyukur atas nikmat yang telah Tuhan berikan kepadanya. Rasa syukur tersebut ditunjukkan dalam sikap yaitu Romo Mangun tetap bahagia walaupun sedang musim kemarau. Meskipun musim kemarau yang melanda mengakibatkan kekeringan dan suhu menjadi lebih dingin dari biasanya, rasa syukur Romo Mangun kepada Tuhan tidak berkurang. Kutipan tersebut menggambarkan kondisi desa tempat tinggal Romo Mangun yang sedang dilanda kemarau. Akibat kemarau yang melanda desa, sumur yang ada di desa mengalami kekeringan. Namun, Romo Mangun masih dapat memperoleh air dari sumber lain, yaitu sungai yang berada di desa tersebut. Musim kemarau yang melanda desa tempat tinggal Romo Mangun mengakibatkan sumur dan kamar mandi warga kekeringan. Namun, Tuhan masih baik hati kepada para warga karena masih terdapat air yang mengalir di sungai yang berada di desa tempat tinggal Romo Mangun. Ini ditunjukkan dengan ujaran Romo Mangun yaitu pada pagi hari ia pergi ke sungai karena sumur di rumahnya dan warga kering akibat kemarau.

2) Berdoa

Doa adalah puji-pujian dipanjatkan untuk Tuhan (Suharso dan Retnoningsih, 2016:124). Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan akan memanjatkan doa untuk memohon, meminta, dan mengadu kepada Tuhan atas hal yang sedang terjadi dan dirasakannya. Manusia yang memanjatkan doa merupakan manusia yang percaya adanya Tuhan. Pada kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B.

Mangunwijaya terdapat tokoh yang memanjatkan doa. Berikut salah satu kutipan dalam kumpulan cerpen Rumah Bambu yang menunjukkan sikap memanjatkan doa. Dari kesepuluh cerpen yang menjadi sampel penelitian, sikap berdoa hanya ditemukan pada satu cerpen, yaitu cerpen “Pilot”. Berikut gambaran mengenai sikap berdoa.

“Ya Allah berkatilah istimewa anak kami satu ini.” (Y.B. Mangunwijaya, 2020:111).



Pada kutipan tersebut, tokoh aku (Gabi) berdoa kepada Tuhan agar anak yang masih berada dalam kandungannya diberkati. Gabi ingin anaknya lahir dengan selamat meski saat itu suaminya telah meninggal dunia. Suaminya gugur saat mendapat instruksi untuk mencari rombongan peneliti vulkanologi Italia-Indonesia yang sedang menyelidiki kegiatan gunung-gunung Gamkonora dan Gamala di Ternate. Permohonan tersebut ditunjukkan dengan kata permohonan pada berkatilah yang digunakan oleh Gabi dalam kalimat yang ia tujukan pada Tuhan.

b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

1) Mandiri

Mandiri adalah keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari orang lain (Suharso dan Retnoningsih, 2016:309). Seseorang yang memiliki sifat mandiri biasanya percaya diri dan mempunyai hasrat bersaing dengan orang lain untuk maju demi kebaikan dirinya atau lingkungannya (Waluyo dkk., 2008:225). Mandiri merupakan cara kita menggunakan diri kita agar lebih bermanfaat, seperti mengembangkan potensi, bakat, keahlian, dan sebagainya. Seseorang yang mandiri secara positif hidupnya akan menjadi berguna. Nilai moral mandiri dalam kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya dapat dilihat dalam beberapa kutipan sebagai berikut.

Pagi pulang dari pasar Mbok Ranu hanya punya waktu sampai lohor untuk tidur. Selanjutnya, ya kerja rumah tangga, mencuci, memasak, membersihkan rumah sekadarnya (Y.B. Mangunwijaya, 2020:62).

Kutipan tersebut ditemukan dalam cerpen berjudul “Pagi Itu”. Dalam kutipan tersebut, tokoh Mbok Ranu digambarkan sebagai seseorang yang masih gigih bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara menjual cucur di pasar. Setelah berjualan, Mbok Ranu masih harus mengerjakan pekerjaan rumahnya sendiri. Setiap hari kegiatan tersebut dia lakukan. Dengan demikian, Mbok Ranu masih memanfaatkan tenaga yang dia miliki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

2) Berani

Berani adalah sikap seseorang yang tidak takut dalam menghadapi suatu bahaya atau kesulitan (Suharso dan Retnoningsih, 2016:85). Berani juga dapat diartikan sebagai kemantapan hati dalam mengambil sebuah keputusan sekalipun itu bahaya untuk dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki sikap berani tidak mudah takut dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Berikut sikap berani yang ada pada kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya.

Sudah dua bulan lebih pemuda sonokeling bermuka lancip seperti wayang kulit itu menimbang-nimbang antara malu dan marah, apakah rencana yang ingin ia lakukan



sekarang ini tidak keterlaluhan. Tetapi seperti orang yang di tepi jurang, semakin ragu-ragu semakin ingin terjun sajalah, nekat entah bagaimana nanti terserah (Y.B. Mangunwijaya, 2020:1).

Kutipan tersebut diambil dari cerpen “Tak Ada Jalan Lain” yang menggambarkan sikap berani dari tokoh Baridin. Dalam kutipan tersebut, Baridin diceritakan sebagai seseorang yang berani mengambil keputusan tokoh Baridin memiliki sikap berani. Baridin berani mengambil keputusan, padahal dia belum tahu bahwa keputusan yang dia ambil merupakan keputusan yang baik. Baridin nekat karena menurutnya jika sudah berkecimpung lebih baik terjun sekalian tanpa ragu-ragu. Tidak hanya itu, kita harus berani mencoba suatu hal yang belum kita lakukan dan jangan takut jika yang kita lakukan tidak berhasil dan tidak membuahkan hasil.

3) Kejujuran

Jujur adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai hati yang lurus dan tidak curang (Suharso dan Retnoningsih, 2016:2017). Jujur juga dapat dikatakan sebagai perbuatan atau perkataan seseorang yang sesuai dengan keadaan. Kepercayaan yang diberikan oleh orang lain berasal dari sifat jujur yang kita miliki. Seseorang yang tidak dapat dipercaya biasanya seseorang yang tidak berkata jujur. Sikap kejujuran pada kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya hanya ditemukan satu kutipan dari satu cerpen. Berikut sikap kejujuran yang ada pada kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya.

- Bu Sendok : “Ayo mengaku sekarang!”
Mas Rus : “Mengaku apa Bune? Apa yang harus diakui?”
Bu Sendok : “Masih tanya. Bahwa kau terlambat karena main pacaran dengan cah ayu.”
Mas Rus : “Saya tidak senakal itu. Sungguh.”
Bu Sendok : “Sungguh?”
Mas Rus : “Ah kapan saya bohong.”
Bu Sendok : “Betul?”
Mas Rus : “Untuk apa omong tidak betul.” (Y.B. Mangunwijaya, 2020:50).

Kutipan tersebut diambil dari cerpen berjudul “Pahlawan Kami” yang memperlihatkan kejujuran tokoh Ruskamdi (Mas Rus). Di dalamnya diperlihatkan usaha tokoh Ruskamdi bahwa dirinya merupakan pribadi yang jujur. Gambaran ini tampak pada saat ia menegaskan bahwa dirinya tidak pernah berbohong kepada istrinya (Bu Sendok). Apa pun yang telah Ruskamdi lakukan, dia akan melaporkan kepada istrinya secara jujur walaupun istrinya tidak pernah mempercayai perkataannya. Ini yang membuat Ruskamdi sangat disukai tetangga-tetangganya. Hampir setiap hari Bu Sendok cemburu kepada Mas



Rus. Jika Bu Sendok cemburu, dia akan marah-marrah tidak jelas dan menuduh Mas Rus berselingkuh. Setelah itu Bu sendok akan berperilaku baik kepada Mas Rus. Hal ini Bu Sendok lakukan untuk mengetahui suaminya (Mas Rus) setia atau tidak. Hanya beberapa menit Bu Sendok marah kepada Mas Rus setelah itu Bu Sendok akan bersikap baik dan berbakti kepada Mas Rus.

4) Menjadi Diri Sendiri

Menjadi diri sendiri merupakan tahapan pertama untuk membangun hubungan dengan diri sendiri (Siagian, 2020:36). Menurut Siagian (2020:36) menjadi diri sendiri adalah menjadi diri kita sendiri dengan semua baik dan buruk perilaku serta tidak berpura-pura untuk menjadi orang lain agar mendapat pujian dari orang lain dan menjadi diri sendiri atas kemauan sendiri bukan karena orang lain. Menjadi diri sendiri tidaklah mudah, tetapi dengan kita menjadi diri kita sendiri berarti kita juga mencintai diri kita sehingga orang lain senang bergaul dengan kita. Berikut sikap menjadi diri sendiri pada kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya.

Tidak remaja lagi tetapi masih seperti anak merpati sejoli yang terlambat pubernya. Khususnya Bu Gabi yang tak pernah mereka sebut Bu Tamaela itu. Sayang untuk suaminya, tetapi apa boleh buat, memang bu komandan tampaknya begitu khas pribadinya, sehingga identitas Gabi lebih menonjol daripada Bu Tamaela. Memang aku bukan jenis Kartini feminin, dan lebih diperkuat oleh potongan rambut bujang lelaki serta dada yang pas-pasan nyaris kerempeng tetapi kompak (mengikuti logat kaum penerbang, “langsing Mig” namanya), aku lebih memberi citra pria daripada wanita (Y.B. Mangunwijaya, 2020:102).

Kutipan ini diambil dari cerpen berjudul “Pilot” dengan penggambaran sikap menjadi diri sendiri dari tokoh bernama Gabi. Pada kutipan tersebut, tokoh Gabi menampilkan dirinya apa adanya tanpa ada yang ditutup-tutupi. Gabi yang merupakan istri dari seorang pilot lebih suka berpenampilan layaknya pria, salah satunya tampak dari potongan rambutnya. Ia tidak seperti wanita lainnya yang berpenampilan feminin. Gabi tidak pernah mencoba menjadi orang lain agar dipuji. Di mana pun Gabi berada dia akan menampilkan jati dirinya yang sesungguhnya dan apa adanya. Hal ini menandakan Gabi memiliki sikap menjadi diri sendiri.

5) Harga Diri

Harga diri adalah pandangan dan penilaian manusia atas keseluruhan dirinya sendiri atau pun orang lain. Harga diri adalah penilaian individu berdasarkan hasil yang sudah dicapai dengan cara melakukan analisis terhadap seberapa jauh perilaku individu tersebut dengan ideal diri (Sunaryo, 2004:34). Menurut Ghufron (dalam Mastiara, 2017:18) manusia yang tidak mempunyai harga diri akan merasa tidak percaya diri. Dengan demikian, manusia harus memiliki harga diri. Gambaran harga diri dalam kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya tampak pada sejumlah kutipan berikut ini.



Tetapi ia lelaki normal. Apa guna menangis! Tetapi mau apa sekarang? Pacar kawannya membangunkan Baridin dari lamunan kelabunya. Sebungkus rokok disodorkan. Baridin menggeleng: “Terimakasih.” (Y.B. Mangunwijaya, 2020:5).

Kutipan tersebut diambil dari cerpen berjudul “Tak Ada Jalan Lain”. Pada kutipan tersebut, digambarkan tokoh Baridin yang mempertahankan harga dirinya. Bentuk harga diri yang dimiliki tokoh Baridin ditunjukkan dengan sikap. Hal ini ditunjukkan pada kutipan bahwa ia tidak serta-merta menjadi orang yang mudah menangis meskipun kondisi hidupnya menyedihkan dan serba kekurangan. Saat sedang mengamen Baridin diperolok-olok begitu gencar oleh orang. Baridin bingung harus mencari pekerjaan apalagi. Jika dia tidak menjadi pengamen Baridin tidak mempunyai uang untuk menghidupi dia dan ibunya. Baridin seorang laki-laki, dia tidak boleh menangis walau keadaan begitu sulit. Sebagai laki-laki normal Baridin tidak boleh menangis. Dengan begitu, Baridin menunjukkan sikap harga diri.

6) **Bijaksana**

Bijaksana adalah seseorang yang selalu menggunakan akal budinya dalam mengerjakan suatu hal mempertimbangkan berbagai perspektif dan tidak terfokus pada diri sendiri untuk tujuan bersama sehingga memberikan rasa adil (Suharso dan Retnoningsih, 2016:88). Seseorang yang bijaksana akan menggunakan akal budinya dan berhati-hati ketika hendak melakukan suatu tindakan. Berikut sikap bijaksana yang digambarkan dalam kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya.

Hanya sebulan, lalu ia keluar. Bu Guru melapor bahwa Siyah mencuri semua pensil dari kelas, bahkan sebagian dari uang Tabanas anak-anak amblas. Tidak. Siyah tidak perlu dikeluarkan. Ia boleh belajar terus asal mau memperbaiki kelakuannya. Tetapi si gadis itu sudah terlanjur malu (Y.B. Mangunwijaya, 2020:11).

Kutipan tersebut ditemukan dalam cerpen berjudul “Cat Kaleng” sebagai gambaran sikap bijaksana dari tokoh Romo Mangun. Di dalamnya, digambarkan tokoh Romo Mangun yang bijaksana melalui pendapat yang diujarkan bahwa Siyah tidak perlu dikeluarkan dari sekolah. Romo Mangun tahu bahwa perbuatan yang Siyah lakukan merupakan perbuatan yang tidak baik. Apalagi dengan umur Siyah yang masih belia dia sudah berani mencuri semua pensil milik temannya bahkan mencuri uang Tabanas. Menurut Romo Mangun seharusnya Siyah masih diperbolehkan belajar di sekolah asalkan dia mau memperbaiki kelakuannya. Pada umurnya yang masih belia, menurut Romo Mangun, Siyah masih dapat dididik dan dibimbing agar tidak melakukan perbuatan yang tidak baik tersebut. Dengan dikeluarkannya Siyah dari sekolah tidak membuat Siyah mengubah perilakunya menjadi lebih baik tetapi membuat Siyah semakin memiliki sifat yang buruk. Hal ini dibuktikan



dengan Siyah yang mencuri cat di proyek pembuatan jembatan. Berdasarkan hal tersebut, Romo Mangun memiliki sikap bijaksana.

7) **Penguasaan Diri/ Kontrol Diri**

Menurut Nurihsan (dalam Hidayat, 2009:10) penguasaan diri adalah tindakan seseorang untuk mengendalikan diri agar tidak berbuat hal yang dapat merugikan diri sendiri pada masa sekarang atau pada masa yang akan datang. Dengan kita memiliki sikap penguasaan diri, kita dapat mengontrol diri agar tidak terpengaruh pada hal-hal yang tidak diinginkan karena hanya diri kita yang dapat mengontrolnya. Seseorang yang tidak memiliki sikap penguasaan diri tidak akan berkembang dan akan mudah terpengaruh serta terbawa arus yang tidak benar. Kontrol diri tidak hanya ditunjukkan dengan tidak dilakukannya suatu perbuatan atau pengutaraan ujaran untuk menghindari konflik, tapi juga ditunjukkan melalui penyesalan atas sikap yang dianggapnya salah. Berikut sikap penguasaan diri yang ada pada kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya.

“Bagaimana catnya?” Tiba-tiba ia mendesak. Rupa-rupanya ia sudah tidak merasa enak. Nyaris aku bertanya: Betulkah cat ini tidak kau curi? Tetapi yang keluar untunglah hanya pertanyaan ngawur: “Cat sebegini untuk apa...” (Y.B. Mangunwijaya, 2020:12).

Kutipan tersebut berasal dari cerpen berjudul “Cat Kaleng” yang menggambarkan penguasaan diri tokoh Romo mangun. Pada kutipan tersebut, saat sedang berbincang-bincang dengan Siyah perihal cat yang Siyah tawarkan kepada Romo Mangun tiba-tiba Romo Mangun mau melontarkan pertanyaan yang bisa jadi dapat membuat Siyah sakit hati. Namun, sebelum pertanyaan tersebut ia lontarkan kepada Siyah, Romo Mangun segera menggantinya dengan pertanyaan lain agar Siyah tidak sakit hati. Dari kutipan tersebut, dapat kita lihat bahwa Romo Mangun memiliki sikap kontrol diri. Kontrol diri yang ditunjukkan Romo Mangun pada kutipan tersebut, yaitu Romo Mangun tidak asal bicara agar tidak menyakiti lawan bicaranya dan mempertimbangkan serta memilah kalimat yang akan ia sampaikan. Pada kutipan tersebut, Romo Mangun ingin bertanya kepada Siyah bahwa cat yang dia tawarkan bukan hasil curian tetapi dia urungkan dan ganti dengan pertanyaan “Cat Sebegini untuk apa?” Dengan hal tersebut, Romo Mangun dapat menguasai dirinya sendiri agar tidak memberikan pertanyaan yang dapat menyakiti hati Siyah.

8) **Disiplin**

Disiplin adalah latihan batin dan watak supaya dapat mentaati tata tertib dan patuh terhadap aturan yang berlaku dimasyarakat (Suharso dan Retnoningsih, 2016:124). Sikap disiplin muncul karena adanya usaha kita dalam memperbaiki diri sebagai individu yang taat akan aturan yang berlaku. Sikap disiplin pada kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya hanya ditemukan satu kutipan dari satu cerpen. Berikut sikap disiplin yang ada dalam kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya.



“Silakan Pak Ipon. Masih sepagi ini masih giat?” (Y.B. Mangunwijaya, 2020:18).

Dalam kutipan yang diambil dari cerpen berjudul “Sungai Batu” ini digambarkan sikap disiplin dari tokoh bernama Pak Ipon. Sikap disiplin tersebut dibuktikan dengan perkataan Romo Mangun bahwa Pak Ipon berangkat bekerja saat hari masih pagi. Pak Ipon berangkat kerja di pagi hari karena pesaing pembelah batu sangat berat. Apalagi saingan para pembelah batu para truk-truk yang berasal dari kota besar.

c. Hubungan Manusia dengan Sesama

1) Sikap Hormat

Sikap hormat adalah sikap seseorang yang menunjukkan rendah hati dan menghargai orang lain baik kepada orang yang lebih tua maupun orang yang lebih muda (Kusaeri, 2006:45). Sikap hormat merupakan sikap yang mendasar yang dimiliki seperti menghormati orang tua dan orang yang ada di sekitar kita. Dengan kita menghormati orang lain, kita juga akan dihormati oleh orang lain. Sikap menghormati ini dapat hadir dalam sikap sopan santun dan ucapan terima kasih.

Sikap hormat yang ada pada kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya ditunjukkan secara verbal seperti mengucapkan terima kasih dan permissi, sedangkan secara gestur seperti tertawa kecil, geleng-geleng kepala, tersenyum, membungkuk saat lewat di depan orang, dan mengingat serta menghormati jasa-jasa seseorang. Berikut ini gambaran tiap sikap hormat tersebut yang ada dalam kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya.

Sebab, dan ini yang dikatakan oleh kawan gali dan pelacurnya juga: dalam mata orang terhormat, penampilan seorang wadam dengan gunung-gunung Merapi dan Merbabu yang over acting akan menjijikan bukan? Tetapi para pejalan dan pedagang kakilima kebanyakan hanya tertawa geli atau geleng-geleng kepala (Y.B. Mangunwijaya, 2020:4).

Dalam kutipan yang diambil dari cerpen berjudul “Tak Ada Jalan Lain” ini digambarkan para pejalan kaki dan pedagang kaki lima yang menghargai Baridin sebagai pengamen perempuan. Para pejalan kaki dan pedagang kaki lima yang melihat Baridin berdandan layaknya perempuan hanya tertawa kecil atau geleng-geleng kepala, tidak sampai mengejeknya seperti yang lainnya. Hal ini dapat kita lihat bahwa para pejalan kaki dan pedagang kaki lima masih mau menghormati dan menghargai Baridin yang tengah mencari nafkah. Kutipan tersebut merupakan contoh dari sikap hormat secara gestur.

2) Rasa Kemanusiaan

Rasa kemanusiaan adalah bagian dari wujud emosi seseorang yang keberadaannya sangat dominan (Sopian, 2016:46). Rasa kemanusiaan juga dapat diartikan sebagai sikap



simpati, peduli, dan empati kepada sesama. Rasa kemanusiaan bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian sehingga dapat meringankan beban yang dimiliki orang lain. Rasa kemanusiaan pada kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya hanya ditemukan satu kutipan dari satu cerpen. Rasa kemanusiaan pada kumpulan cerpen Rumah Bambu dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Entah. Kata orang ia mencuri cat di proyek.” Sangatlah terkejut aku. Ah, semua itu salahku. Mengapa kaleng sekilo itu tidak kuterima saja. Ternyata aku toh masih terlalu egois dan hanya cuci tangan saja. Dan sekarang... (Y.B. Mangunwijaya, 2020:15).

Kutipan tersebut diambil dari cerpen “Cat Kaleng”. Dalam kutipan tersebut, terlihat adanya nilai rasa kemanusiaan. Rasa kemanusiaan yang terlihat saat Romo Mangun mengetahui Siyah ditangkap karena ketahuan mencuri cat di proyek. Melihat hal tersebut, Romo Mangun merasa bersalah karena tidak membeli cat yang ditawarkan kepada dirinya.

3) Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah keadaan seseorang dalam menanggung suatu hal dan apabila terjadi suatu masalah dapat dituntut, disalahkan, ataupun diperkarakan dan sebagainya (Suharso dan Retnoningsih, 2016:527). Tanggung jawab dapat dilakukan kepada Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa serta negara. Berikut sikap tanggung jawab yang ada dalam kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B.

Mangunwijaya.

Bagi anak, ibu bukanlah yang fisik biologis melahirkannya, tetapi yang faktual mencintai dan mengasuh membimbingnya. Seperti Mbah Kario Benguk (Y.B. Mangunwijaya, 2020:116).

Kutipan tersebut ditemukan dalam cerpen berjudul “Mbah Benguk” sebagai gambaran sikap tanggung jawab dari tokoh Mbah Benguk. Di dalamnya digambarkan tokoh Mbah Benguk mempunyai sikap tanggung jawab. Tanggung jawab tersebut dibuktikan dengan Mbah Benguk yang sudah tua masih merawat cucu-cucunya. Mbah Benguk merupakan nenek dari kedua anak tersebut harus merawat kedua anak tersebut karena ibu kandung anak tersebut meninggalkannya. Walaupun kedua anak tersebut cucu Mbah Benguk tetapi Mbah Benguk bertanggung jawab untuk merawat kedua anak tersebut.

2. Peran Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Rumah Bambu Karya Y.B.

Mangunwijaya sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA

Nilai moral yang ada dalam kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya mempunyai peran yang digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA. Adapun beberapa peran



penting dari nilai moral dalam kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA adalah sebagai berikut.

a. Nilai moral dalam kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B.

Mangunwijaya sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA pada kurikulum 2013. Kesesuaian cerpen sebagai materi ajar sastra sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerpen yang dibaca. Peran nilai moral dalam pembelajaran sastra yaitu sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Berikut akan diuraikan alasan-alasan nilai moral dalam kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

1) Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Rumah Bambu Karya Y.B. Mangunwijaya dapat dijadikan Teladan bagi Peserta Didik. Buku kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya memuat nilai moral yang dapat dijadikan teladan dan contoh bagi peserta didik. Dilihat dan dianalisis dari nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya memuat nilai moral yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik. Nilai moral yang dapat dijadikan sebagai teladan yaitu sikap bersyukur kepada Tuhan, berdoa, mandiri, berani, kejujuran, menjadi diri sendiri, harga diri, bijaksana, penguasaan diri, disiplin, sikap hormat, rasa kemanusiaan, tolong menolong, kekeluargaan, keadilan, kepedulian, keserasian hidup, kasih sayang, pengabdian, kesetiaan, dan nilai rasa memiliki. Setelah membaca buku kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya, peserta didik dapat mencontoh dan meneladani nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen Rumah Bambu. Berikut beberapa contoh nilai moral yang dapat dicontoh dan diteladani oleh peserta didik.

a) Bersyukur Kepada Tuhan

Pada cerpen berjudul “Sungai Batu” terdapat sikap bersyukur kepada Tuhan. Tokoh Romo Mangun pada cerpen “Sungai Batu” bersyukur kepada Tuhan karena telah diberikan nikmat begitu banyak. Tuhan memberikan kemudahan kepada kita yaitu untuk dapat masuk surga tidak perlu IQ yang tinggi tetapi hanya dengan amal ibadah. Dengan amal ibadah, kita dapat masuk surga. Setelah membaca cerpen “Sungai Batu” peserta dapat mencontoh sikap yang dimiliki tokoh Romo Mangun sehingga peserta didik memiliki sikap bersyukur kepada Tuhan dengan semua kondisi yang telah Tuhan berikan.

b) Tolong Menolong

Pada kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya terdapat sikap tolong-menolong. Dengan adanya sikap tolong-menolong pada kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya dapat dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah. Hal itu dapat dijadikan sebagai contoh yang positif untuk peserta didik agar menjadi manusia yang saling tolong menolong. Sikap tolong menolong harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar setelah terjun ke dalam masyarakat, peserta didik dapat mengamalkan sikap tolong menolong kepada orang yang membutuhkan bantuan. Sebagai makhluk hidup sudah sepantasnya kita saling tolong menolong. Sikap tolong menolong pada kumpulan



cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya terdapat dalam cerpen berjudul “Tak Ada Jalan Lain”, “Pagi Itu”, “Rumah Bambu”, dan “Dua Gerilyawan”.

c) Kejujuran

Sikap kejujuran merupakan salah satu hal yang menjadi permasalahan di negeri ini karena banyak orang yang sudah tidak memiliki sikap jujur pada dirinya. Seseorang lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri dari pada harus jujur kepada orang lain. Hal ini akan berdampak buruk pada negeri ini. Sebagai penerus bangsa, peserta didik perlu diajarkan dan diberikan pandangan terhadap nilai kejujuran. Dengan adanya sikap kejujuran dalam kumpulan cerpen Rumah Bambu diharapkan peserta didik meneladani sikap tersebut dan mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2) Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya dapat memperluas wawasan bagi peserta didik. Dengan adanya nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya, peserta didik menjadi tahu dan mengenali nilai moral sehingga peserta didik dapat beradaptasi dengan masyarakat. Nantinya, peserta didik akan terjun ke dalam masyarakat dan peserta didik harus mampu beradaptasi dengan masyarakat. Peserta didik yang dapat beradaptasi dengan masyarakat, dia akan lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat. Cerpen berjudul “Mbah Benguk” memberikan wawasan kepada peserta didik bahwa walaupun kita sudah tidak muda lagi, kita tidak boleh menyerah kepada keadaan. Kita harus tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan kita walaupun umur kita sudah tidak muda lagi. Sesulit dan sepahit apapun hidup kita tidak boleh mengeluh dan putus asa, karena di luar sana masih banyak orang yang lebih kurang beruntung dibanding kita. Hal ini dibuktikan oleh tokoh Mbah Benguk yang masih bekerja dengan cara berjualan temep Benguk walaupun Mbah Benguk sudah tidak muda lagi. Setelah membaca buku kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya diharapkan peserta didik dapat merenungi dan meresapi nilai moral yang terkandung pada buku kumpulan cerpen tersebut.

3) Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Rumah Bambu Karya Y.B. Mangunwijaya Mengandung Nilai Pendidikan bagi Peserta Didik. Buku kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya mengandung banyak nilai moral yang baik untuk peserta didik. Ini dilihat dari karakter tokoh yang disajikan dalam cerpen yang ada pada buku kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya. Pendidikan yang disajikan dalam buku kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya yaitu pendidikan berkaitan dengan nilai moral. Pendidikan yang berkaitan dengan nilai moral seperti pada cerpen berjudul “Cat Kaleng”. Pada cerpen berjudul “Cat Kaleng” terdapat sikap bijaksana. Sikap bijaksana dibuktikan dengan tokoh Romo Mangun menyayangkan sikap Bu Guru yang mengeluarkan Siyah dari sekolah karena mencuri semua pensil kelas dan uang Tabanas teman-temannya. Siyah yang masih belia tidak seharusnya dikeluarkan dari sekolah karena Siyah masih dapat dibina dan dapat di didik agar dapat memperbaiki kelakuannya.

a. Nilai moral yang ada dalam kumpulan cerpen Rumah Bambu karya Y.B.



Mangunwijaya dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar oleh pendidik. Pendidik dapat menggunakan nilai moral yang ada pada kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya sebagai bahan ajar sastra karena nilai moral yang ada pada kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya dapat digunakan sebagai pembentuk watak moral dan sosial peserta didik.

b. Nilai moral yang ada pada kumpulan cerpen *Rumah Bambu* mempunyai peran untuk memperbaiki tingkah laku dan watak peserta didik. Peserta didik dapat sesuai dengan nilai moral yang berlaku di masyarakat. Setelah mempelajari nilai moral yang ada pada kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya, peserta didik menjadi tahu mana sikap yang baik dan yang tidak baik.

d. Nilai moral yang ada pada kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya yang dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra juga memiliki peran sebagai pencegah adanya perundungan antarpeserta didik. Sekarang ini di sekolah banyak terjadi perundungan antarpeserta didik. Perundungan antarpeserta didik terjadi karena kurangnya pendidikan moral dan sosial yang ada di sekolah. Dengan adanya peran nilai moral dan sosial dalam kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya diharapkan dapat mengurangi perundungan di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan beberapa simpulan dan saran sebagai berikut. Analisis nilai moral dalam kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama.

Wujud nilai moral dalam kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya yaitu bersyukur kepada Tuhan, berdoa, mandiri, berani, kejujuran, menjadi diri sendiri, harga diri, bijaksana, penguasaan diri, disiplin, sikap hormat, dan rasa kemanusiaan. Peran nilai moral dalam kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Adapun gambarannya yaitu nilai moral dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA pada kurikulum 2013, nilai moral dan nilai sosial yang ada dalam kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar oleh pendidik, memperbaiki tingkah laku dan watak peserta didik, dan pencegah adanya perundungan antarpeserta didik. Dengan adanya peran nilai moral pada kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya, maka nilai moral dalam kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Adapun skenario pembelajaran nilai moral pada kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya yaitu menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*. kompetensi pada pembelajaran nilai moral dalam kumpulan cerpen *Rumah Bambu* karya Y.B. Mangunwijaya yaitu 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerpen. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran yaitu peserta didik dapat menemukan nilai-nilai kehidupan dalam kumpulan cerpen



Rumah Bambu karya Y.B. Mangunwijaya. Sumber belajar pada pembelajaran ini adalah skripsi dengan judul “Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen *Rumah Bambu* Karya Y.B. Mangunwijaya dan Alternatifnya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”. Selanjutnya alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran yaitu 2×45 menit dengan tiga kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun evaluasi dalam pembelajaran meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, Gilang Yan. 2014. “Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Indonesia di Kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aji, Deni Cahyo. 2019. “Analisis Psikologi Kepribadian Humanistik Tokoh Utama Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Agustina, Tina. 2017. “Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Pencakar Langit* Karya NH. Dini”. *Skripsi*. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten.
- Apriliani, Wahyu. 2017. “Analisis Unsur Instrinsik Cerpen *Guru* Karya Putu Wijaya dan Perencanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMA Kelas XII Semester 1”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Anggreani Siti. 2015. “Pembelajaran Menganalisis Makna Kata Polisemi dalam Teks Cerpen dengan Menggunakan Metode *Teams Games Tournament* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batujajar Tahun Pelajaran 2015/2016”. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Dewi, Isti Qomala dkk. 2018. “Analisis Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* Karya A.A Nafis”. *E Jurnal Ilmiah Korpus*. FKIP Universitas Bengkulu: Volume II, Nomor II, Agustus 2018, halaman 174—178.
- Hasanah, Uswatan. 2017. “Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata. *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hidayat. 2009. “Pengendalian Diri Salah Satu Keterampilan Kecerdasan Emosional untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sejak Dini”. *Artikel*. IAIN Thaha Saifuddin Jambi: Volume 11, Nomor 1, Juli-Desember 2009.
- Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
Diunduh dari https://bsd.pendidikan.id/data/umum/Kamus_Bahasa_Indonesia_2008.pdf pada 13 Mei 2020.



- Kurniadi, Alusius Titus. 2019. “Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye dan Implemetasinya”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Kusaeri, Ahmad. 2006. *Akidah Akhlak untuk Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Larasati, Gilang. 2016. “Pengaruh Tentang Pembelajaran Sastra Terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra Siswa Kelas XI SMK Negeri Se Kabupaten Kebumen”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yohgyakarta.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mangunwijaya, Yusuf Bilyarta. 2020. *Rumah Bambu*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Mastiara. 2017. “Hubungan antara Harga Diri dan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Semarang”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Moeliono, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nugraha, Fajar Briyantara Hari. 2016. “Nilai Moral dalam Novel *Pulang* Karya Leila S Chudori”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugraha, Agung Cahya dkk. “Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen *Dua Wanoja* Karya Chye Retty Isnendes untuk Bahan Pembelajaran Membaca di SMP”. Universitas Pendidikan Indonesia: Volume 4, Nomor 1, tahun 2017, halaman 1—10.
- Nurdiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktianingsih, Hilda. 2017. “Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Kumpulan Cerita Berjudul *Kisah Indah Budi Pekerti* Karya Yoanna F. Turkiyah”. *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Pramono, Budi. 2020. *Sosiologi Hukum*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Pratiwi, Rahma Ayu. 2019. “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Janshen* Karya Risa Saraswati dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Sastra bagi Siswa SMA”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ramadani, Febri. 2018. “Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Berhala* Karya Danarto dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA”. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Rahmanto. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saputra, Wahyu dkk. 2012. “Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Bukan Pasar Malam* Karya Pramoedya Ananta Toer”. FBS Universitas Negeri Padang: Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, halaman 409—417.



- Sari, Dewi Purnama. 2016. “Pembelajaran Nilai Sosial Kumpulan Cerpen *Mata yang Enak Dipandang* Karya Ahmad Tohari Menggunakan Metode *Resitasi* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”. *Skripsi*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Setiawan, Hawe dkk. 2008. *Ensiklopedia Sastra Indonesia*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Setywati, Elyna. 2013. “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Davonar (Pendekatan Pragmatik)”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siagian, Ade Onny. 2020. *Character Buiding Relasi dalam Kehidupan Beragama dan Bersosialisasi*. Cirebon: Syntax Computama.
- Sopian. 2016. *Public Relations Writing: Konsep, Teori, Praktik*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penlitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulastri, Sri. 2008. “Aspek Moral dalam Kumpulan Cerpen *In Memoriamx* Karya A. R. Loebis: Tinjauan Semiotik”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suryanto, Adi. 2013. “Pesan Moral dalam Novel *Mencari Buku Pelajaran* Karya Maman Mulyana”. *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Tim Budi Pekerti. Tanpa Tahun. *Pendidikan Budi Pekerti SMA Kelas XI*. Jakarta: Grasindo.
- Trisnawati. 2018. “Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial pada Kumpulan Cerpen Karya Ahmad Tohari sebagai Upaya Pemilihan Bahan Pembelajaran pada Siswa Kelas X SMA N 5 Pandeglang”. Universitas Mathla'ul Anwar Banten: Volume 1, Nomor 1, tahun 2018, halaman 17—28.
- Wallek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesustraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Waluyo, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Nasional Departemen Pendidikan Nasional.
- Widiawati, Mira. 2015. “Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Padang Ilalang di Belakang Rumah* Karya NH. Dini”. *Skripsi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Widowati, Kasih. 2019. “Aspek Sosial dalam Naskah Drama *Lelakon* Karya Andy Sri Wahyudi”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Zubaedi. 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.